

Determinan Laba pada Industri Logam dan Mineral

Putri Damayanti^a, Mujannah^b, Saifhul Anuar Syahdan^c, Gemi Ruwanti^d
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin^{a,b,c,d}
Jl. Brig Jend. Hasan Basri No. 9-11, Kalimantan Selatan 70124 Indonesia

ABSTRAK

Apresiasi kepada para pelaku industri di Indonesia, didukung oleh Menteri Perindustrian tahun 2022 ditengah lesunya perekonomian global selama pandemi justru menunjukkan pertumbuhan positif 12,56% di sektor logam dan mineral. Hal serupa juga dikatakan oleh Menteri Perdagangan "Bapak Agus Supramanto" selama delapan bulan terakhir yakni ekspor non migas menyumbang 94,9% dari seluruh total ekspor di Indonesia sehingga tren industri logam dan mineral melonjak 70%. Penelitian ini menguji pengaruh determinan laba pada Industri logam dan mineral, dengan ini kita melihat tingkat keberhasilan perusahaan secara efektif dan efisien melalui variabel yang diteliti. Determinan laba menggunakan proksi *current ratio* (CR), BOPO dan TATO, Peneliti menggunakan industri logam dan mineral sebagai obyek penelitian karena adanya fluktuatif nilai laba di akhir periode 2021 yaitu peningkatan ekspor non migas di Indonesia menyebabkan kenaikan laba. Periode penelitian yaitu tahun 2018-2021 dengan menggunakan data sekunder. Adanya perbedaan hasil pengujian empiris oleh peneliti sebelumnya mendorong peneliti untuk membuktikan kembali determinan apa saja yang berpengaruh pada peningkatan ROA. Melalui persamaan uji regresi linear berganda diperoleh hasil pengujian yaitu *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap laba, TATO berpengaruh negatif terhadap laba dan BOPO berpengaruh positif terhadap laba. Penelitian ini hanya menguji tiga variabel sehingga disarankan bagi peneliti lain untuk menambahkan variabel FDR, CAR, DAR dan variabel lainnya untuk dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: BOPO; CR; ROA; TATO

Determinants of Profit in The Metal and Mineral Industry

ABSTRACT

Appreciation to industry players in Indonesia, supported by the Minister of Industry in 2022 amid the sluggish global economy during the pandemic, showed positive growth of 12.56% in the metal and mineral sector. The same thing was also said by the Minister of Trade "Mr Agus Supramanto" for the last eight months, namely non-oil and gas exports accounted for 94.9% of all total exports in Indonesia, so that the trend of the metal and mineral industry jumped 70%. This study examines the effect of profit determinants on the metal and mineral industry; with this we see the success rate of companies effectively and efficiently through the variables studied. Determinants of profit using the proxy current ratio (CR), BOPO and TATO, Researchers use the metal and mineral industry as the object of research because of fluctuations in the value of profits at the end of the 2021 period, namely an increase in non-oil and gas exports in Indonesia causing an increase in profits. The research period is 2018-2021, using secondary data. The difference in empirical testing results by previous researchers encourages researchers to prove again what determinants affect the increase in ROA. The multiple linear regression test equation shows that the Current Ratio has no effect on profit, TATO has a negative effect on profit and BOPO has a positive effect on profit. This study only tested three variables, so it is recommended that other researchers add variables FDR, CAR, DAR and other variables to provide more comprehensive results.

Keywords: BOPO; CR; ROA; TATO

PENDAHULUAN

Kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat dari naik turunnya laba, semakin baik rasio ROA maka nilai perusahaan pun semakin baik. Adanya kenaikan laba dari tahun 2019-2021 terutama industri logam dan mineral sebanyak 70%, dan fluktuasi laba pada periode sebelumnya memotivasi penulis untuk mendapatkan bukti empiris pada determinan laba tersebut. Menteri Perindustrian (2022) memberikan apresiasi kepada para pelaku industri logam yang mampu bertahan ditengah lesunya perekonomian global

sehingga mampu tumbuh 12,56% pada masa pandemi, ROA mampu menunjukkan tingkat laba yang dihasilkan (Kasmir, 2019), sehingga ini tinggi rendahnya laba merupakan gambaran dari kinerja manajemen. Bagi investor hal ini menarik khususnya yang akan berinvestasi dimana tingkat keuntungan perusahaan tersebut dapat tercermin dalam ROA (Sanjaya & Rizky, 2018).

Pengukuran laba sebuah perusahaan melalui rasio profitabilitas, aktiva dan modal (Mamduh & Abdul, 2016). Profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA menurut (Astutik & Anggraeny, 2019) adalah salah satu proksi yang digunakan peneliti sebagai determinan laba melalui aktiva yang dimiliki. Peningkatan ROA yang tinggi mencerminkan aspek manajemen yang menandakan bahwa kinerja manajemen semakin baik. Aspek manajemen diproksikan dengan rasio BOPO (Devi, 2021). Beberapa perbedaan hasil pengujian empiris dengan menggunakan faktor internal beban operasional dan pendapatan operasional (Siregar, 2018) dan (Setiawan & Diansyah, 2018), current ratio (Astutik & Anggraeny, 2019) dan total asset turn over (Barus & Leliani, 2013) sebagai proksi determinan laba. Semakin kecil perbandingan rasio BOPO maka kinerja manajemen semakin baik dalam menggunakan efisiensi operasional perusahaan (Setiawan & Diansyah, 2018). BOPO memiliki pengaruh yang kuat ketika melakukan akurasi pengukuran dan merupakan kemampuan perusahaan saat menjalankan aktivitas operasional (Puspitasari, Aprilia, & M S, 2021). Hasil penelitian (Nurmasari, 2022), (Siregar, 2018) dan (Suwandi, 2022) menyatakan bahwa BOPO signifikan terhadap ROA, sedangkan menurut (Pratama, Mubaroh, & Afriansyah, 2021) dan (Setiawan & Diansyah, 2018), memperoleh hasil bahwa BOPO tidak signifikan terhadap ROA. Dengan ini penulis merumuskan hipotesa bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.

Kasmir (2019) menjabarkan *rasio* likuiditas jangka pendek dengan CR, oleh karena itu penulis menggunakan proksi CR. Rendahnya rasio CR, mengartikan ketidakmampuan industri dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat menimbulkan permasalahan dalam arus kas sehingga ini dapat mempengaruhi tingkat laba perusahaan. Hasil penelitian (Nadila & Hapsari, 2022), (Alfiani, 2022), (Virby, 2020), (Sinaga, Jamaluddin, Simarmata, & Simanjuntak, 2020) dan (Barus & Leliani, 2013) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh pada laba, sedangkan hasil pengujian (Astutik & Anggraeny, 2019) menyatakan bahwa CR signifikan terhadap ROA. Dengan ini penulis merumuskan hipotesa yaitu : CR berpengaruh negatif terhadap ROA

Rasio TATO digunakan dalam menilai kinerja aset terhadap laba (ROA). *Total Asset Turnover* (TATO) mencerminkan pengukuran dalam penggunaan aktiva perusahaan dengan mengetahui pendapatan yang dihasilkan pada setiap rupiah aktiva perusahaan (Nadila & Hapsari, 2022). Menurut (Barus & Leliani, 2013) semakin tinggi TATO maka nilai profit atau labanya semakin baik dalam menghasilkan RO, sehingga semakin baiknya laba yang akan diterima. Hasil penelitian (Nadila & Hapsari, 2022), (Aini & Kristanti, 2020), membuktikan bahwa TATO signifikan terhadap RO, sedangkan hasil penelitian; dan (Aulia, Ruhadi, & Setyowati, 2021) menunjukkan bahwa TATO tidak signifikan terhadap ROA. Semakin cepat dan tinggi perputaran aktiva perusahaan maka bertanda bahwa perusahaan semakin baik dalam memanfaatkan laba dan profit yang dihasilkan dari aktiva milik perusahaan tersebut. Berdasarkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut, dengan ini penulis merumuskan hipotesa dimana TATO berpengaruh negatif terhadap ROA.

KAJIAN PUSTAKA

Signalling Theory

Signalling Theory pada dasarnya dikembangkan oleh Spence (1973) mengungkapkan bahwa pihak pemilik informasi berusaha memberikan sinyal yang relevan kepada pihak penerima. Sinyal ini diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor sebagai sinyal positif perusahaan dimasa yang akan datang (Brigham & Houston, 2018). Teori signal mendorong perusahaan untuk memberikan informasi kepada manajer (Wolk, Francis, & Tearney, 2000). Ada keterbukaan informasi memberikan sinyal positif terhadap investor untuk mengambil keputusan, apakah dalam peningkatan ROA ini investor lebih

menambah investasinya lagi di perusahaan sehingga *going concern* perusahaan semakin baik, sebaliknya jika sinyal ROA negatif pada perusahaan tersebut maka investor dapat berubah pikiran dalam memberikan keputusannya dalam berinvestasi. Melalui sinyal laba yang positif maka tingkat risiko ketidakpastian investor semakin berkurang, dan investor semakin percaya diri untuk bergabung.

Teori Stakeholder

Teori stakeholder pertama kali diungkapkan oleh (Freeman, 1994). Tujuan teori stakeholder mendorong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dan memaksimalkan kekayaan bagi stakeholder. Dimata perusahaan, peran investor sangatlah penting sebagai sudut pandang apakah kinerja perusahaan dapat memberikan jaminan dan kepastian laba bagi investor. Oleh karena itu dalam menjamin kepercayaan investor manajemen sebagai pihak internal perusahaan bertanggung jawab dalam mengelola BOPO, likuiditas (CR) dan perputaran asset (TATO) secara efektif dan efisien untuk menjaga kepercayaan investor dan pemilik dana. Informasi ROA yang baik merupakan citra dan reputasi yang baik bagi stakeholder untuk menilai kinerja perusahaan.

Laba

Menurut Kasmir (2019) melalui rasio laba dapat dilihat perkembangan baik penurunan dan kenaikan laba sebuah perusahaan. Rasio ini juga menggunakan perbandingan antara *annual report* dari tahun ke tahun. ROA yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan. Kinerja manajemen dipertaruhkan dalam meningkatkan ROA, semakin baik ROA maka kemampuan manajerial perusahaan semakin efektif dan efisien.

Current Ratio

(Kasmir, 2019) menyatakan bahwa *current ratio* sebagai rasio likuiditas jangka pendek, misalnya wesel tagih, utang lancar, piutang jatuh tempo dan lain lain. *Current ratio* menurut (Harahap, 2015) adalah kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Semakin rendah CR menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam likuiditas dikatakan kurang modal (Astutik & Anggraeny, 2019) dalam membayar utang, sebaliknya semakin tinggi CR maka diindikasikan ada kas yang menganggur dan ada beberapa kas yang tidak digunakan sebagaimana mestinya.

Beban Operasional

Menurut (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2019) beban adalah penggunaan asset maupun utang dalam periode tertentu dalam kegiatan operasional perusahaan. Beban operasional menurut (Hanafi & Halim, 2007) merupakan asset keluar dan pemanfaatan asset dalam memproduksi, memberikan jasa dan melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Menurut (Usry & Hammer, 1994) beban operasional adalah biaya yang sehubungan dengan usaha pokok perusahaan dan aktivitas memperoleh laba yang ditanggung oleh perusahaan

Pendapatan Operasional

Dalam PSAK 23, pendapatan adalah penjualan barang, jasa, bunga, royalti dan deviden. Menurut (Paton & Littleton, 1970) pendapatan adalah arus dalam penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan. Menurut (Usry & Hammer, 1994) keterkaitan beban operasional sebagai sumber ekonomi untuk menghasilkan pendapatan operasional. Pendapatan operasional merupakan besarnya penerimaan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas operasi yang dilaksanakan selama ini.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis yaitu data sekunder yang listing di website www.idx.com dengan periode empiris yaitu tahun 2019-2021. Berdasarkan data industri dalam lokadata.com pertumbuhan ekspor non migas dimasa pandemik terdapat nilai ekspor tertinggi di sector industri yaitu sektor logam tumbuh sebesar 70% dan sektor minyak kelapa sawit yang tumbuh positif 12% pada tahun 2020, oleh karena itu penulis menggunakan tahun periode penelitian ini untuk menguji

determinan apa saja yang mempengaruhi kenaikan ROA di sektor usaha non migas (Logam dan Mineral). Penulis melakukan analisa regresi berganda dengan metode kuantitatif penulis menggunakan alat uji SPSS 29.0 untuk mendapatkan uji signifikansi.

Populasi dan Sampel

Penulis menggunakan seluruh populasi indudtri Logam dan Mineral yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian ini. Melalui seleksi sampel adalah *non probability sampling* atau metode sampel dengan kriteria. Terdapat 40 jumlah populasi perusahaan Logam dan Mineral di Indonesia, penulis mengurangi sampel dengan ROA negatif agar hasil pengujian laba lebih komprehensif. Adapun hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria maka penulis menyortir sampel perusahaan antara lain:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Logam dan Mineral tahun 2019-2021	40
Pengurangan kriteria 1: Perusahaan Logam dan Mineral yang tidak lengkap menyajikan laporan tahunan tahun 2019-2021	(16)
Pengurangan kriteria 2: ROA negative	(6)
Jumlah Sampel	18
Jumlah sampel yang dianalisis tahun 2019-2021	54

Sumber: data diolah penulis

Variabel Penelitian

Variabel Dependen dan Variabel Independen

Tabel 2. Variabel Penelitian

Variabel Independen	Rumus
<i>Current Ratio</i> (CR)	$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utannng lancar}} \times 100\%$
Beban Operasional Pendapatan Operassional (BOPO)	$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$
<i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
Variabel Dependen	
Return On Asset (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$

Sumber: data diolah penulis

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,787	5,458		1,977	0,070
CR	-0,951	1,348	-0,159	-0,706	0,493
BOPO	0,125	0,041	0,823	3,073	0,009
TATO	-3,158	1,736	-0,506	-1,819	0,092

Hasil SPSS 29.0

Berdasarkan hasil uji regresi yang terdapat pada tabel 4 dapat ditarik kesimpulan beberapa hal yaitu pertama, hipotesis pertama ditolak. Hasil uji regresi besarnya nilai koefesien $CR > t$ tabel, yaitu 0,493. Hal ini berarti CR tidak berpengaruh pada terhadap laba. Kedua, hipotesis kedua diterima. Hasil uji regresi besarnya nilai koefesien $BOPO < t$ tabel yaitu 0,009. Hal ini berarti BOPO berpengaruh terhadap laba. Ketiga, hipotesis ketiga ditolak. Hasil uji regresi besarnya nilai koefesien $TATO < t$ tabel, yaitu 0,092. Hal ini berarti TATO berpengaruh negatif terhadap laba

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Laba

Uji regresi membuktikan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap laba, hal ini konsisten dengan hasil pengujian oleh (Nadila & Hapsari, 2022); (Alfiani, 2022); (Khassanah, 2021); (Virby, 2020) dan (Barus & Leliani, 2013) dengan hasil CR tidak signifikan pada laba. Hasil penelitian tersebut tidak konsisten (Astutik & Anggraeny, 2019) menyebutkan bahwa CR signifikan terhadap laba. Hal ini berarti besar kecilnya kemampuan likuiditas perusahaan belum mampu meningkatkan laba perusahaan (ROA) dan tidak mampu membuktikan peningkatan dalam ROA khususnya dalam pemenuhan kas, akrual pajak, wesel tagih dan utang lancar yang kurang dari satu tahun (Nadila & Hapsari, 2022). Tinggi perputaran CR sebagai rasio likuiditas yang tinggi akan mengurangi laba karena adanya risiko ketidakpastian dana tersebut tidak terbayar.

Pengaruh BOPO terhadap Laba

Hasil pengujian menyatakan bahwa BOPO signifikan terhadap ROA, konsisten dengan hasil penelitian (Nurmasari, 2022), (Suwandi, 2022) dan (Siregar, 2018), namun tidak konsisten dengan pengujian oleh (Pratama, Mubaroh, & Afriansyah, 2021); (Setiawan & Diansyah, 2018); dan (Dewi & Sulindawati, 2015) mendapatkan bukti BOPO tidak signifikan pada laba. Hal ini berarti semakin rendah BOPO maka efisiensi pengendalian perusahaan terhadap pendapatan dan beban operasional semakin baik, sehingga laba meningkat. Penulis mengasumsikan bahwa selama ini tim manajemen perusahaan mampu bekerja dengan baik sehingga kinerja perusahaan yang dilihat dengan peningkatan ROA.

Pengaruh TATO terhadap Laba

Uji regresi membuktikan bahwa TATO berpengaruh negatif pada laba, hal ini konsisten dengan hasil pengujian empiris (Khassanah, 2021) dan (Aulia, Ruhadi, & Setyowati, 2021) namun tidak konsisten dengan hasil penelitian (Nadila & Hapsari, 2022) ; (Aini & Kristanti, 2020); (Wanny, et al., 2019) dan (Barus & Leliani, 2013) dengan hasil pengujian TATO berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berarti semakin efisien perputaran aset perusahaan tidak berdampak pada ROA, hal ini bisa saja didasari oleh faktor lain seperti penggunaan sumber daya dan modal perusahaan. Perputaran aset melalui utang dalam hal peningkatan aset melalui pembayaran bunga dan beban bunga justru menurunkan tingkat laba.

KESIMPULAN

Pengujian yang digunakan melalui metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda mengenai pengaruh Current Ratio, Beban Operasioal Pendapaatan Operasional dan *Total Aset Turn Over* terhadap ROA maka dapat disimpulkan likuiditas (CR) dan BOPO tidak signifikan terhadap laba. BOPO signifikan terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Kristanti, I. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, LDR, DAR, dan TATO Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *JIMMBA (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Bisnis dan Akuntansi)*, 2(5), 699-712. Retrieved from <https://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/article/view/636>
- Alfiani, D. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 206-212. doi:<https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i1.10905>
- Astutik, E., & Anggraeny, A. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap ROA Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal Sekuritas*, 3(1), 97-111.
- Aulia, L., Ruhadi, & Setyowati, D. (2021). Pengaruh TATO dan CR Terhadap ROA Pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Indonesia Journal Of Economics and Management*, 1(3), 675-684.
- Barus, A., & Leliani. (2013, Oktober 2). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3, 1-11. doi:10.55601
- Brigham, E., & Houston, J. (2018). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Devi, H. (2021). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Return On Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Owner Riset dan Jurnal AKuntansi*, 5(1).

- Dewi, L., & Sulindawati, N. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Laba (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 3(1).
- Freeman, R. (1994). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2007). *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Harahap, S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khassanah, F. (2021). Pengaruh Total Assets Turnover dan Current ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. *JIMA. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1-17.
- Mamduh, M., & Abdul, H. (2016). *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Nadila, A., & Hapsari, M. (2022, Juli 01). Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Asset Turn Over (TATO) Terhadap Laba Perusahaan PT. Telkom Indonesia Tahun 2011-2020. *JEPS: Jurnal Of Economics and Policy Studies*, 3 (1). doi:<https://doi.org/10.21274/jeps.2022.3.01.49-63>
- Nurmasari, D. (2022). Pengaruh CAR, FDR, DPK, dan BOPO Terhadap Laba BPRS di Indonesia. *Review of Applied Accounting Research*, 2(2), 234-243. Retrieved from <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/RAAR/article/view/15151/pdf#>
- Paton, W., & Littleton, A. (1970). *An Introduction to Corporate Accounting Standards*. American Accounting Association.
- Pratama, M., Mubaroh, S., & Afriansyah, R. (2021). Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Go Public di BEI 2016-2018. *INOVASI*, 118-216. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Pratama-28/publication/350038404_Pengaruh_car_ldr_nim_bopo_terhadap_roa_pada_sektor_perbankan_go_public_di_bei_2016-2018/links/604caa0792851c2b23c71ec5/Pengaruh-car-ldr-nim-bopo-terhadap-roa-pada-sektor-perban
- Puspitasari, C., Aprilia, M., & M S, B. (2021). *Glob Finance Account J*, 5(1), 45-47 Pengaruh NIM, LDR, BOPO terhadap Laba Perbankan Yang Tercatat di BEI Selama Pandemi.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. (2018). Analisis Laba Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Taspen (Persero) Medan. *E-Journal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/266977185.pdf>
- Setiawan, S., & Diansyah. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia. *Journal Media Manajemen Jasa*, 6(2).
- Siregar, P. (2018, Desember 5). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *HUMAN FALAH (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 5, 1-20. doi:<http://dx.doi.org/10.30829/hf.v0i0.2659>

- Suwandi, E. (2022). Analisis faktor faktor Yang Mempengaruhi Laba Saat Pandemi Covid 19. *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3). doi:<https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.886>
- Usry, M., & Hammer, L. (1994). *Perencanaan dan Pengendalian*. (9, Ed.) Jakarta: Erlangga.
- Virby, S. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Return on Assets (ROA) (Studi Kasus pada PT Electronic City Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017). *Jurnal SEMARAK*, 3(1). doi: <http://dx.doi.org/10.32493/smk.v3i1.4514>
- Wanny, T., Jenni, Yeni, L., Merrisa, Erlin, & Nasution, I. (2019). Pengaruh TATO, DER, dan Current Ratio Terhadap ROA Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *OWNER: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(2). doi:<https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.127>
- Wolk, , H., Francis, J., & Tearney,, M. (2000). *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. Ohio, South Western : College Publishing.